

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mendorong setiap umatnya untuk terus melakukan perubahan agar bisa hidup berdaya, mandiri dan sejahtera. Oleh karena itu setiap orang didorong untuk melakukan perubahan dari masyarakat yang kurang kepada yang baik, dari yang baik menuju yang lebih baik. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Kementerian Agama RI, Surah Ar-Ra'ad:11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang baik dalam kehidupan, manusia perlu berusaha agar bisa mendapatkan suatu perubahan yang diinginkan dalam hidupnya. Pelaku perubahan akan dimulai dari hal kecil yakni diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.

Ulama tafsir Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah yang memelihara manusia. Setiap manusia

memiliki sejumlah malaikat yang menjaganya. Manusia dijaga dari arah depan, samping, dan arah belakang. Demikian juga, Allah tidak akan pernah mengubah nasib suatu bangsa sebelum mereka sendiri yang merubah nasibnya sesuai dengan keadaan yang mereka jalani (Tafsir Al-Misbah, 2002, Jilid 4).

Ayat di atas diperkuat oleh Hadis Rasulullah SAW sebagai berikut:

يَتَعَاقَبُونَ فِيكُمْ مَلَائِكَةٌ بِاللَّيْلِ وَمَلَائِكَةٌ بِالنَّهَارِ وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ وَصَلَاةِ الْعَصْرِ فَيُصَنِّعُ إِلَيْهِ الَّذِينَ بَاثُوا فِيكُمْ فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي؟ فَيَقُولُونَ أَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ وَتَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ. (رواه البخاري عن أبي هريرة)

Artinya: Ada beberapa malaikat yang menjaga kamu secara bergiliran di malam hari dan di siang hari. Mereka bertemu (untuk mengadakan serah terima) pada waktu salat Subuh dan salat Ashar, lalu naiklah malaikat-malaikat yang menjaga di malam hari kepada Allah Ta'ala. Dia bertanya, sedangkan Ia sudah mengetahui apa yang akan ditanyakannya itu, "Bagaimana keadaan hamba-hamba-Ku ketika kamu meninggalkan mereka (di dunia)?" Malaikat menjawab, "Kami datang kepada mereka ketika salat dan kami meninggalkan mereka, dan mereka pun sedang salat" (Riwayat al-Bukhārī dari Abu Hurairah)

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah SAW,

Beliau telah memberikan kepada kita contoh bahwa dalam pemberdayaan terdapat prinsip yang harus dijalankan. Prinsip tersebut adalah prinsip persamaan, keadilan, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Prinsip pemberdayaan tersebut sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW, sehingga pemberdayaan mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga dan negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam. Adanya persamaan dan kesempatan dalam berusaha tersebut, maka tidak akan ada lagi kesenjangan

ekonomi maupun kesenjangan sosial antara yang satu dengan yang lainnya (Lestari, 2021:4).

Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan pendapatan masyarakat agar bisa bebas dari masalah kemiskinan yaitu dengan melakukan proses pemberdayaan. Pemberdayaan di Indonesia sudah lama dikenal sejak tahun 1990-an, yaitu berasal dari kata (*empowerment*) (Alfitri, 2011:2). Pemberdayaan lebih mengacu terhadap suatu kemampuan yang dimiliki masyarakat, terkhusus kepada kelompok yang lemah dan rentan sehingga mereka bisa memiliki suatu kekuasaan tersendiri atau kemampuan dalam memenuhi suatu kebutuhan dasarnya, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk kebebasan, hal ini bukan hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari suatu kebodohan, bebas dari rasa sakit, bahkan mampu dalam menjangkau sumber produktif yang seharusnya dapat meningkatkan pendapatan dan bisa memperoleh barang dan jasa, serta masyarakat dapat ikut dalam proses pembangunan dan apa saja keputusan yang akan mempengaruhi hidup mereka (Gigih & Budiyo, 2021:22). Tujuan utama dari proses pemberdayaan yaitu suatu perubahan sosial masyarakat yang berdaya.

Pemberdayaan sendiri hadir karena adanya langkah dan jalan keluar menuju masyarakat yang lebih sejahtera dan bisa hidup dengan mandiri sehingga masyarakat tersebut dapat terbebas dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan yang berkepanjangan. Pemberdayaan masyarakat sendiri hadir karena banyaknya permasalahan sehingga muncullah banyak ide dan

gagasan dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang terjadi. Permasalahan sendiri dalam artian ini tidak beranjak dari masalah sosial dan ekonomi yang merupakan suatu permasalahan yang sangat penting untuk dapat diselesaikan, hal ini di karenakan masalah ekonomi bisa memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara kedepannya. Masyarakat memiliki kekuasaan, pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan fisik, kebutuhan ekonomi, dan kebutuhan sosial sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri, bisa secara bebas untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, mempunyai sumber mata pencaharian, serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas menjalani kehidupannya (Suharto, 2014:59-60).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan cara memotivasi, membangkitkan, serta mendorong kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki, mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup serta mencapai kesejahteraan hidup. Pemberdayaan ekonomi sendiri bisa dikatakan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan perorangan, kelompok dan masyarakat sehingga masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup secara mandiri, terutama dalam masalah ekonominya (Istan, 2021:141).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih mengarah pada peningkatan dalam kepemilikan, faktor yang berperan dalam proses produksi, peningkatan terhadap dominasi dalam distribusi dan pemasaran, penguatan kapasitas masyarakat untuk mendapatkan upah yang memadai, serta peningkatan kemampuan dalam memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini harus memperkirakan aspek-aspek yang berhubungan, hal ini bukan hanya dari perspektif masyarakat tetapi juga dari perspektif kebijakan yang menjadi aspek pendukung. Pada dasarnya, pemberdayaan ekonomi masyarakat mengarah kepada rangkaian kegiatan dalam memperbaiki suatu kondisi dan situasi dalam masyarakat melalui proses pembangunan yang memberikan peluang kepada masyarakat sebagai suatu sasaran dan agen dalam pelaksanaan pemberdayaan. Hal ini menandakan bahwasanya masyarakat sendiri memiliki peran ganda, baik itu sebagai objek pemberdayaan ataupun sebagai subjek dalam pemberdayaan masyarakat (Maryani & Roseline, 2019:11-12).

Pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, di antara pendekatan pemberdayaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharto sebagai berikut: Pertama, pemungkinan (*Enabling*) kepada keluarga petani dengan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan potensi mereka. Kedua, penguatan (*empowering*) memberikan keterampilan serta mengajaknya dalam mengikuti pelatihan serta penyuluhan terhadap masyarakat yang memiliki beragam potensi dalam mengelola sumber daya alam yang ada, seperti komoditas ubi kayu,

tanaman bayam, serta perkebunan buah papaya. Ketiga, memberikan penyokongan (*Supporting*) kepada masyarakat dengan menyediakan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat menjalankan peran dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan (Hayati, 2016 dalam Suharto, 1997:4).

Pendekatan pemberdayaan di atas dapat dilihat pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh UP3HP dalam pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra. Dapur Difra merupakan suatu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memanfaatkan bahan-bahan dari perkebunan. Awal mula terbentuknya kata Difra sendiri terbentuk pada tahun 2007, usahanya bermacam ragam seperti pelaminan, *catering*, warnet, dan sebagainya. Akan Tetapi, karena musibah wabah corona melanda pada tahun 2020, usaha Difra tutup dan berhenti. Firdayati selaku pemilik usaha Difra berfikir bagaimana cara untuk melanjutkan usahanya sehingga terbentuklah Dapur Difra pada tahun 2020 akhir. Dapur Difra merupakan usaha produksi produk-produk sehat, salah satu produknya yaitu Mie Instan sehat berbahan dasar sayuran dan buah-buahan. Produk mie instan tersebut diberi nama Momie.

Bahan dasar sayur dan buah ini berasal dari sayuran dan buah yang ditanam sendiri seperti dari bayam, kangkung dan buah papaya. Cukup hanya memanfaatkan buah dan sayur yang ada di rumah. Seiring dengan meningkatnya proses produksi, Dapur Difra bekerjasama dengan petani setempat. Dapur Difra sering memberikan pelatihan ke sekolah, pesantren,

dan masyarakat dalam proses pemberdayaan. Bahan yang dibutuhkan menyesuaikan dengan hasil pertanian tempat pelatihan berlangsung.

Pekerja di Dapur Difra bagian produksi dan *catering* didominasi oleh perempuan. Pekerja produksi mie instan berjumlah 5 orang pekerja perempuan. *Catering* berjumlah 12 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Pekerjaan dilakukan setiap hari kecuali jika tidak ada pesanan. Untuk gaji yang mereka dapat dibayar per minggu. Gaji perhari yaitu Rp. 50 000,00 dengan total seminggu bekerja Rp. 350.000,00

Kepala keluarga bekerja sebagai buruh tani, sedangkan peran istri ikut andil dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bekerja di Dapur Difra. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai buruh tani bersifat harian, jam kerja dimulai pukul 08.00 WIB hingga menjelang waktu salat Dzuhur, dan rata-rata penghasilan sebesar Rp75.000,00 per hari. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam satu rumah tangga rata-rata berkisar antara 3–4 orang, termasuk anak-anak yang masih menempuh pendidikan di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

Sebuah program pemerintah yaitu Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) merupakan suatu model bisnis yang dirancang untuk mendukung perkembangan industri konstruksi rumah tangga berskala kecil hingga menengah. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang terlibat dalam menganalisis hasil pertanian. Melalui inisiatif ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas

sumber daya manusia, penerapan teknologi, serta memperlancar akses ke sumber daya untuk pengembangan produk, pengadaan, dan pembiayaan (Romi, 2015:74-75).

Program Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) berkolaborasi dengan Dapur Difra dalam membantu proses administrasi serta pengurusan legalitas produk hasil pertanian. Kolaborasi ini menjadi salah satu bentuk upaya pemberdayaan ekonomi keluarga petani dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan memperluas akses pemasaran. Namun demikian, kondisi ekonomi keluarga petani masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Peran istri dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga pada kenyataannya belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan ekonomi dari waktu ke waktu, naiknya harga kebutuhan pokok, serta bertambahnya beban biaya pendidikan anak, baik pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi. Oleh karena itu, keluarga petani berupaya mencukupi kebutuhan sehari-hari secara sederhana. Pemenuhan kebutuhan pangan dilakukan secara terbatas, di mana kebutuhan beras umumnya diperoleh dari upah hasil bekerja di sawah, sedangkan lauk-pauk dikonsumsi seadanya sebagai bentuk penghematan pendapatan untuk kebutuhan lainnya (Helmi, wawancara langsung, 14 November 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa meskipun UP3HP telah melakukan berbagai upaya pemberdayaan melalui kerja sama

dengan Dapur Difra, kondisi ekonomi keluarga petani masih memerlukan penguatan yang berkelanjutan. Situasi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP (Unit Pelayanan Pengembangan Pengelolaan Hasil Pertanian) di Jorong Koto Nagari Simalanggang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas cakupannya, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek pemungkinan
2. Pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek penguatan
3. Pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek penyokongan

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek pemungkinan.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek penguatan.
3. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek penyokongan.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan awal informasi sebagai rujukan penelitian bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian atau lainnya.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai pemahaman tentang Pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang.

F. Penjelasan Judul

Sebelum memasuki pembahasan lebih jauh, diperlukan penjelasan tentang kata-kata yang terdapat dalam judul proposal ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman atau keraguan mengenai judul “Pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP (Unit Pelayanan Pengembangan Pengelolaan Hasil Pertanian) di Jorong Koto Nagari Simalanggang” yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Menurut Bahasa, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya Proses, cara, perbuatan, serta kekuasaan dalam memberdayakan. Pemberdayaan merupakan suatu langkah yang membangun daya masyarakat dengan memberikan dorongan, motivasi dan usaha dalam

membangkitkan suatu kesadaran terhadap potensi yang dimiliki dan berusaha untuk mengembangkannya (Sukalele, 2022). Pemberdayaan ekonomi keluarga ialah suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan motivasi dalam membangkitkan suatu kesadaran di tengah masyarakat karena adanya peluang dan potensi yang dimiliki serta adanya suatu upaya dalam mengembangkannya. Adanya suatu pemberdayaan ekonomi keluarga diharapkan masyarakat bisa mencukupi dan memenuhi kebutuhan keluarganya (Mubyarto, 1996).

2. Dapur Difra

Dapur Difra merupakan suatu wadah pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang menjadi sarana atau media dalam pemberdayaan. Dapur Difra merupakan suatu usaha pengolahan makanan yang memberi peluang kerja bagi masyarakat setempat.

3. Program UP3HP

Program UP3HP merupakan suatu mekanisme tambahan yang dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan usaha kecil dan menengah serta industri rumah tangga. UP3HP ini merupakan mekanisme peningkatan proses bisnis yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan industri usaha kecil dan menengah di tengah masyarakat.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka garis besar sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari:

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teoritis, dalam bab ini penulis memaparkan teori pemberdayaan masyarakat Ilam, pemberdayaan ekonomi keluarga, dan Program UP3HP di Dapur Difra.
- BAB III : Metodologi penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu (a.) Metode penelitian dan jenis penelitian, (b.) Lokasi penelitian, (c.) Sumber data, (d.) Teknik pengumpulan data, dan (e.) Teknik analisis data.
- BAB IV : Penulis akan memaparkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran umum, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian dan implikasi hasil penelitian dengan keilmuan.
- BAB V : Penulis mengambil kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat jawaban dari batasan masalah. Pada bab ini juga disajikan saran berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk pihak terkait.